



PELAKSANAAN STRUKTUR ORGANISASI PRAMUKA PANDEGA

Fadillah Andina¹, Syahidah Awaliyah², Hasraful Fadila³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Madrasah, FITK , Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

dilafadillah72@gmail.com, syahidahawaliyahbintang@gmail.com, fadilatinendung@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the implementation of scouting. This research method is a qualitative approach with a book review approach and observation and data analysis. Research Results The implementation of the Scout Movement organization in is very necessary. This is because the Scout Movement organization is the right forum for forming national cadres and at the same time development cadres who have faith, are devout and have Pancasila morals and are knowledgeable about science and technology. Apart from that, the Scout Movement organization can also form positive attitudes and behavior, master skills and abilities and have emotional intelligence, so that it is hoped that the members of the Scout Movement can become human beings with an Indonesian personality, who believe in their own abilities, are able and able to develop themselves and together. -are equally responsible for the development of society, nation and state. carried out in accordance with what is in the Scout Movement's Articles of Association and Bylaws and through continuous and ongoing coaching and the application of various methods in every activity implementation.

Keywords: girl scout, organization

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pramuka . Metode penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan pendekatan riview buku dan observasi dan analisis data. Hasil Penelitian Pelaksanan organisasi Gerakan Pramuka di adalah sangat diperlukan. Hal ini mengingat bahwa organisasi Gerakan Pramuka merupakan wadah yang tepat untuk membentuk kader-kader bangsa dan sekaligus kader-kader pembangunan yang beriman, bertaqwa dan bermoral Pancasila serta berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu organisasi Gerakan Pramuka juga dapat membentuk sikap dan perilaku yang positif, menguasai ketrampilan dan kecakapan serta memiliki kecerdasan emosional, sehingga diharapkan para anggota Gerakan Pramuka dapat menjadi manusia yang berkepribadian Indonesia, yang percaya kepada kemampuan sendiri, sanggup dan mampu membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan masyarakat, bangsa dan negara. dilaksanakan sesuai dengan apa yang ada dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka dan melalui pembinaan secara terus menerus dan berkelanjutan serta penerapan berbagai metode dalam setiap pelaksanaan kegiatan.

Kata Kunci: Pramuka pendenga , organiassi



PENDAHULUAN

Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Kota Bandung adalah satuan organisasi pengelola Gerakan Pramuka di wilayah Kota Bandung yang dipimpin secara kolektif dan kolegial oleh pengurus kwartir yang terdiri dari para andalan cabang, dan dibantu oleh pusat pendidikan dan pelatihan kepramukaan, badan kelengkapan, serta organisasi pendukung lainnya di jajaran Kwartir Cabang Gerakan. Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Kota Bandung beralamat di Jln. L juga Lembaga Pemeriksa Keuangan Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Kota Bandung yang merupakan badan independen serta berfungsi mengawasi dan memeriksa keuangan Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Kota Bandung. Sebagai satuan organisasi pengelola, organisasi Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Masa Bakti 2019-2024 disesuaikan dengan keperluan perkembangan Gerakan Pramuka di wilayah dan situasi serta kondisi, baik tenaga, sarana maupun luas wilayah kerja untuk melaksanakan fungsi kwartir cabang yang efektif dan efisien. Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Kota mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi kaum muda di wilayah Kota guna menumbuhkan tunas bangsa yang berkarakter agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggungjawab, mampu membina dan mengisi kemerdekaan, serta membangun dunia yang lebih baik, dihadapkan pada dinamika dan tantangan tersendiri dalam pengelolaannya.

Kepramukaan adalah nama kegiatan anggota Gerakan Pramuka. Joko Mursitho (2010: 22) menjelaskan kepramukaan merupakan proses pendidikan luar lingkungan sekolah dan di luar keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang sasaran akhirnya pembentukan watak..

Firmansyah (2014: 11) mengemukakan gerakan pramuka adalah wadah pembinaan dan pengembangan bagi anggota pramuka siaga, penggalang, pandega, pembina, pelatih, majelis pembimbing, andalan, dan sebagainya yang berdasarkan prinsip dasar dan metode kepramukaan serta berdasarkan sistem among. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Metroprawiro (1992: 51) yang menjelaskan bahwa gerakan pramuka adalah perkumpulan gerakan pendidikan kepanduan yang menitik beratkan pendidikannya dengan sistem among.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa Gerakan Pramuka sebagai sebuah organisasi telah memberikan pendidikan yang sangat bermanfaat bagi peserta didiknya. Melalui kegiatan kepramukaan peserta didik telah mendapatkan bekal yang sangat berharga untuk menjadi generasi muda yang tangguh. Kegiatan kepramukaan yang banyak dilaksanakan di alam terbuka mendidik siswa sekolah dasar untuk lebih dekat dengan alam dan menumbuhkan rasa kecintaan terhadap lingkungannya. Selain itu pendidikan kepramukaan mengembangkan segala potensi peserta didik, baik jasmani, maupun rohani.

Pendidikan kepramukaan pada hakekatnya adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan dan prinsip dasar kepramukaan dalam upaya membentuk karakter kebangsaan dan kecakapan hidup. Sebagai organisasi penyelenggara pendidikan kepramukaan, maka Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Kota Bandung senantiasa melaksanakan proses pembinaan yang berkesinambungan bagi kaum muda, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Dengan demikian, kwartir cabang memiliki peran yang strategis dalam pembinaan generasi muda di dalam upaya memberikan kontribusi positif bagi keberlangsungan kaderisasi pembinaan kaum muda. Pentingnya percaya diri bagi kehidupan anak dijelaskan oleh Anita Lie (2003: 4-5), bahwa anak yang percaya diri dapat menyelesaikan tugas. Perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Suatu perencanaan adalah suatu aktivitas integrative yang berusaha memaksimumkan

efektivitas seluruhnya dari suatu organisasi sebagai suatu sistem, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan menurut Handoko meliputi: 1) Pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi, 2) Penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, perencanaan yang baik adalah perencanaan yang berorientasi pada tujuan. Karena, dari perencanaan tersusunlah rancangan yang memungkinkan organisasi bisa memperoleh dan mengikat sumber daya-sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan. Selain itu, para anggota organisasi memungkinkan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang konsisten dengan berbagai tujuan dan prosedur terpilih, kemajuan juga dapat terus diukur dan dimonitor, sehingga tindakan korektif dapat diambil bila tingkat kemajuan tidak memuaskan. Menurut jangkauan waktunya, perencanaan dapat dibagi menjadi perencanaan jangka pendek (satu minggu, satu bulan dan satu tahun), perencanaan jangka menengah yaitu perencanaan yang dibuat untuk jangka waktu tiga sampai tujuh tahun, dan perencanaan waktu jangka panjang dibuat untuk jangka waktu delapan sampai dua puluh lima tahun. Pembagian waktu ini bersifat kira-kira, dan tiap ahli dapat saja menerima batasan yang berbedabeda atau berlebihan, penggalan waktu ini dibuat merupakan ancar-ancar atau contoh yang dapat saja dilakukan. Perencanaan dilaksanakan atas kesepakatan bersama Bughart dan Trull mengemukakan: *“educational planning must be participatory planning that provides socially intergreted educational experience* Oleh karena itu perencanaan harus melibatkan banyak orang yang harus menghasilkan program-program yang berpusat pada murid, menjadi jalan istimewa yang terus berkembang, luwes dan mampu menyesuaikan diri terhadap kebutuhan, dapat dipertanggungjawabkan dan menjadi penjelas dari tahap-tahap yang dikehendaki dengan melibatkan sumber daya sekolah dalam pembuatan keputusan untuk mencapai tujuan. Perubahan Kognitif adalah perubahan yang berkenaan dengan kemampuan individu untuk mengenal dunia sekitar melalui kemampuan intelektual. Seseorang yang mengalami proses belajar akan bertambah banyak dan mendalamnya ilmu pengetahuan yang diperoleh, karena informasi yang diterimanya semakin banyak. Perubahan Afektif adalah perubahan yang terjadi yang berkenaan dengan sikap, perasaan, emosional, dan moral. Setelah seseorang mengalami proses belajar, maka akan terjadi perubahan sikap yang ada pada dirinya. Hal tersebut dikarenakan, apabila seseorang mengalami proses belajar, maka akan timbul reaksi emosional terhadap informasi baru atau terhadap apa yang didengar dan dibaca, sehingga dapat menimbulkan sikap yang lebih dewasa terhadap apa yang dihadapi. Perubahan Psikomotorik adalah perubahan yang berkenaan dengan kekuatan alat atau kegiatan fisik ataupun ketrampilan. Seseorang yang belajar, maka ketrampilannya akan bertambah sesuai dengan apa yang dipelajari. Dengan demikian, belajar bukanlah suatu aktifitas yang hanya menambah ilmu pengetahuan saja dan bukan dilihat dari perubahan yang terjadi pada satu aspek, melainkan belajar harus dipandang dari perubahan kelakuan pribadi secara menyeluruh yang meliputi aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (perasaan dan sikap) dan aspek psikomotorik (ketrampilan). Kegiatan di alam terbuka merupakan upaya efektif dalam mendekatkan peserta didik pada Allah SWT. Kegiatan di alam terbuka memberikan pengalaman adanya saling ketergantungan antara unsur-unsur alam dan kebutuhan untuk melestarikannya. Kegiatan di alam terbuka juga dapat mengembangkan kemampuan diri dalam mengatasi tantangan yang dihadapi, menyadari tidak ada sesuatu yang berlebihan di dalam dirinya, menemukan kembali cara hidup yang menyenangkan dalam kesederhanaan dan membina kerjasama dan rasa memiliki. Dan bagi peserta didik, menjaga lingkungan ini adalah hal yang utama yang harus ditaati dan dikenali sebagai aturan dasar tiap kegiatan yang selaras dengan alam. Tanda Kecakapan adalah tanda yang menunjukkan ketrampilan dan kecakapan tertentu yang dimiliki seorang peserta didik anggota Gerakan Pramuka. Sistem Tanda Kecakapan diterapkan dalam Gerakan Pramuka sebagai upaya untuk mendorong peserta didik agar mau berusaha memperoleh ketrampilan dan kecakapan yang berguna bagi kehidupan diri dan baktinya pada masyarakat. Seorang anggota Pramuka yang

berhasil memiliki ketrampilan dan kecakapan melalui berbagai kegiatan pendidikan (baik dalam maupun di luar Gerakan Pramuka), dalam bidang-bidang teknologi, kewirausahaan dan lain-lain, setelah dilakukan penilaian, diberi tanda kecakapan yang menunjukkan Pramuka hadir untuk menawarkan perspektif baru tentang bagaimana membantu siswa mengembangkan karakter mereka sesuai dengan standar pendidikan nasional. Hal ini dimaksudkan agar dengan menjadikan pramuka sebagai kegiatan wajib setelah sekolah, siswa akan memiliki wadah untuk mengekspresikan kreativitas mereka dan memperoleh keterampilan kepemimpinan yang akan mereka butuhkan di masa depan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 tentang pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan menengah menyatakan demikian. Tujuan pendidikan kepramukaan adalah untuk membantu anak menginternalisasi prinsip-prinsip kemandirian, kebersamaan, cinta alam, kepemimpinan, dan budaya. Agar peningkatan pendidikan karakter yang diantisipasi dapat terwujud sepenuhnya, maka nilai-nilai sikap dan keterampilan sebagai muatan kurikulum 2013 dan muatan pendidikan kepramukaan dapat bersinergi secara meyakinkan dan banyak merubah pola tingkah laku peserta didik baik disekolah maupun di lingkungannya. Gerakan pramuka dalam menanamkan nilai cinta tanah air sudah berjalan dengan baik, Hal ini dapat dilihat dengan adanya proses perencanaan yang tersusun secara terstruktur. Sikap yang mendukung perwujudan nilai cinta tanah air adalah Sikap Kejujuran, Sikap Disiplin, Sikap Kerja Keras, dan Sikap Kreatif.

METODE

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6). Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2002:107). Untuk mendapat data yang tepat maka perlu ditentukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data (purposive). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk partisipasi, pelaksanaan partisipasi, manfaat partisipasi dan faktor yang mempengaruhi partisipasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan subjek yang memenuhi parameter yang dapat mengungkap hal di atas sehingga memungkinkan data dapat diperoleh. Burhan Bungin (ed) (2003: 42), menjelaskan metode pengumpulan data adalah “dengan cara apa dan bagaimana data yang diperlukan dapat dikumpulkan sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang valid dan reliable”. Suharsimi Arikunto (2002:136), berpendapat bahwa “metode penelitian adalah berbagai cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Cara yang dimaksud adalah wawancara, dan studi dokumentasi. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Menurut Patton (Moleong, 2001:103), analisis data adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar”. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka kita tidak dapat bertumpu pada program persekolahan, yang semata-mata hanya mengandalkan pada kegiatan kurikuler atau proses belajar mengajar di dalam kelas saja, melainkan juga harus lebih dari itu, yaitu program kegiatan persekolahan diperkaya dengan adanya pembinaan kesiswaan melalui kegiatan ekstra kurikuler yang bertujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, memperkenalkan hubungan antar berbagai mata pelajaran, mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, menyalurkan minat dan bakat serta melengkapi upaya untuk pembinaan manusia seutuhnya. Adapun tujuan dari Pembinaan Kesiswaan menurut Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan., Nomor 226/C/Kep/O/1992 tentang Pedoman Pembinaan Kesiswaan pasal 3 adalah untuk meningkatkan peran serta dan inisiatif para siswa dalam menjaga dan membina sekolah sebagai Wiyatamandala, sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh yang bertentangan dengan Kebudayaan Nasional; menumbuhkan daya tangkal pada diri siswa terhadap pengaruh negatif yang datang dari luar maupun dari dalam lingkungan sekolah; meningkatkan aspirasi dan penghayatan seni; menumbuhkan sikap berbangsa dan bernegara; serta meneruskan dan mengembangkan jiwa dan semangat „45. “Gerakan pramuka mempunyai tugas pokok menyelenggarakan ekstrakurikuler pramuka bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa supaya menjadi generasi yang lebih baik, bertanggung jawab, mampu membina dan mengisi kemerdekaan nasional serta membangun dunia yang lebih baik”. Gerakan Pramuka dapat berfungsi sebagai organisasi pendidikan non formal, sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda adapun pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan bangsa serta masyarakat Indonesia. Sesuai dengan Pasal 6 Keppres nomor 24 Tahun 2009 yang berbunyi: “Gerakan Pramuka berfungsi sebagai organisasi pendidikan non formal, di luar sekolah dan di luar keluarga, dan sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda berlandaskan Sistem Among dengan Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan dan melestarikan hal tersebut diatas, maka Gerakan Pramuka menyelenggarakan pendidikan nonformal melalui kepramukaan sebagai bagian dari Pendidikan Nasional dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan serta Sistem Among. Pemerintah sendiri juga menekankan, agar lembaga-lembaga pendidikan formal, baik itu mulai dari tingkat dasar maupun sampai pada Perguruan Tinggi, supaya menyelenggarakan Pendidikan Kepramukaan. Dengan berperan aktif dalam kegiatan kepramukaan, maka kita dapat melatih diri untuk mengembangkan minat dan bakat serta potensi yang kita miliki, berdisiplin diri dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.

Pembahasan

Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah suatu proses mendistribusikan pekerjaan dan tugas-tugas serta mengkoordinasikannya untuk mencapai tujuan organisasi. Manullang berpendapat bahwa pengorganisasian adalah pengelompokan aktivitas yang akan dilakukan atau pendistribusian tugas dan fungsi kepada setiap individu yang ada dalam organisasi. George, R, Terry, Leslie W. Rue. (2003: 213)

Siswanto, H. B.(2015: 345) mendefinisikan pengorganisasian sebagai tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, hingga mereka dapat berkerja sama secara efisien dengan demikian dapat memperoleh tujuan dan sasaran tertentu Dengan *organizing* dimaksudkan pengelompokan kegiatan yang diperlukan yakni penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi. Disamping itu pengorganisasian juga dimaksudkan untuk menentukan dan

menetapkan kedudukan serta sifat hubungan antar masing-masing unit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian adalah seluruh aktivitas manajemen yang diimplementasikan dalam bentuk pembagian tugas, fungsi, wewenang, dan tanggung jawab setiap orang dalam organisasi. Dalam pengorganisasian bukan hanya mengidentifikasi jabatan dan menentukan hubungan, namun yang paling penting adalah mempertimbangkan orang-orangnya dengan memperhatikan kebutuhannya agar berfungsi dengan baik. mengemukakan pengorganisasian adalah penetapan struktur peranan internal dalam suatu lembaga yang terorganisasi secara formal. Oleh karena itu, pengorganisasian yang efektif dapat membagi habis (merata) dan menstrukturkan tugas-tugas ke dalam sub-sub komponen organisasi. Menurut Sergiovanni ada empat syarat yang harus dipertimbangkan dalam pengorganisasian yaitu, legitimasi, efisiensi, keefektifan dan keunggulan.

Penggerakan (*Actuating*)

Actuating berasal dari kata kerja “*to actuate*” adalah “*to put into action; incite, motivate, influence*”. Jadi, dapat dikatakan bahwa *actuating* berhubungan dengan aktivitas mempengaruhi orang-orang agar mereka suka melaksanakan usaha-usaha kearah pencapaian sasaran-sasaran tertentu. *Actuating* (Penggerakan) adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa. Sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomi. Arti sebenarnya dari *actuating* adalah "tindakan" karena sesuatu tidak akan terjadi tanpa melalui tindakan. Apabila seseorang atau pemimpin hanya "no action but talk *only*", maka tidak ada sesuatu yang dapat dihasilkan. Aktivitas menjalankan fungsi *actuating* (penggerakan) adalah menjadi tugasnya manajer tingkat menengah, karena keahlian yang dituntut untuk ini adalah perpaduan antara keterampilan manajerial dengan keterampilan teknis. *Actuating* atau fungsi penggerakan pelaksanaan meliputi, *directing, commanding, motivating, staffing, coordinating, actuating*. Widjaja, Amin, (2002: 79)

Pengawasan (*Controlling*) adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan. *Controlling* menurut (Terry, 2003) “*controlling is as the process of determining what’s being accomplished, evaluating it, and if necessary applying corrective measures so that performance takes place according to plans*”. Tujuan penilaian dan koreksi, dimaksudkan agar proses pekerjaan yang ditemukan menyimpang dapat diperbaiki. (Terry, 2003) menetapkan 4 langkah yang harus dilakukan dalam proses pengawasan, yaitu: 1) menetapkan standar atau dasar pengawasan, 2) mengukur kinerja, 3) bandingkan kinerja dengan standar kinerja, dan tetapkan perbandingan/perbedaannya, dan 4) koreksi penyimpangan yang terjadi sebagai langkah perbaikan. Prinsip-prinsip pengawasan yang perlu diperhatikan menurut Massie adalah (1) tertuju kepada strategis sebagai kunci sasaran yang menentukan keberhasilan, (2) pengawasan harus menjadi umpan balik sebagai bahan revisi dalam mencapai tujuan, (3) harus fleksibel dan reponsif terhadap perubahan perubahan kondisi lingkungan, (4) cocok dengan organisasi pendidikan, misalnya organisasi sebagai sistem terbuka, (5) merupakan kontrol diri sendiri, (6) bersifat langsung yaitu pelaksanaan kontrol di tempat pekerja, dan (7) memperhatikan hakikat manusia dalam mengontrol para personel pendidikan.

Evaluasi sangat dibutuhkan dalam berbagai kegiatan kehidupan manusia sehari-hari, karena disadari atau tidak, sebenarnya evaluasi sudah sering dilakukan, baik untuk diri sendiri maupun kegiatan sosial lainnya. Hal ini dapat dilihat mulai dari berpakaian, setelah berpakaian ia berdiri dihadapan kaca apakah penampilannya wajar atau belum. Dalam ekonomi Islam evaluasi merupakan salah satu komponen dari sistem yang harus dilakukan secara sistematis dan terencana sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam

proses pendidikan Islam dan proses pembelajaran. Dengan demikian evaluasi bukan sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan incidental manajemen pendidikan sebagai struktur atau tugas. Bila dikaji dengan pendekatan struktur atau tugasnya, maka manajemen pendidikan diartikan sebagai manajemen peserta didik, kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan, fasilitas, pengorganisasian, ketatalaksanaan. Sedangkan berdasarkan pendekatan sebagai proses, manajemen pendidikan didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian sumber daya pendidikan. Mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien Usman, (2013: 14). Pengertian lainnya manajemen pendidikan adalah mengenai segala upaya menggerakkan kegiatan orang-orang dengan berbagai sumber daya, baik sumber daya manusia maupun sumber daya selebihnya, agar mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien Sulistyono & Maisaroh, (2018:43). Berdasarkan pengertian tersebut manajemen pendidikan tersebut, maka secara praktis manajemen pendidikan adalah suatu proses perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, dan pengawasan, dalam mengelola segala sumber daya yang berupa manusia, uang, material, metode, mesin, market, waktu, dan informasi, untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien dalam bidang pendidikan. Pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. dikatakan sebagai kiat, karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer dan para profesionalnya dituntut oleh suatu kode etik. Sifat khusus yang utama dari manajemen adalah integrasi dan penerapan ilmu serta pendekatan analisis yang dikembangkan oleh banyak disiplin ilmu. adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengendalian sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dari beberapa penjelasan di atas jelas bahwa manajemen merupakan suatu seni atau proses pengelolaan sumber daya yang ada dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Selain itu, terdapat tiga hal penting dari beberapa definisi manajemen tersebut yaitu proses, pendayagunaan seluruh sumber daya dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Berikut beberapa pengertian manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. proses yang khas yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Amaliyah, Tutik (2014: 6) manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan pengendalian.

Latihan rutin diadakan dalam rangka untuk meningkatkan kualitas anggota. Latihan rutin ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu latihan rutin yang terprogram dan latihan rutin yang tidak terprogram. Latihan rutin yang terprogram adalah kegiatan latihan yang dengan sengaja direncanakan secara bertahap dan terprogram oleh Dewan Ambalan dengan waktu, materi dan instruktur yang telah ditentukan sebelumnya. Sedangkan latihan rutin yang tidak terprogram adalah latihan yang dilaksanakan dengan tidak terikat oleh masalah waktu, tempat dan instruktur. Misalnya kegiatan yang dilakukan pada saat bertemu sesama anggota pramuka yang berlainan Gugus Depan dan ingin mengadakan latihan bersama.

Anggota Gerakan Pramuka yang berminat dan telah mengikuti Orientasi Pramuka Tegak (OPT), baik ruangan maupun lapangan yang dilaksanakan oleh Dewan Ambalan. OPT ini dilaksanakan minimal 1 (satu) bulan setelah mereka diterima menjadi siswa-siswi Hal ini dimaksudkan agar sebelum mereka masuk menjadi anggota, mereka bisa mengetahui terlebih dahulu, bagaimana keberadaan dan kondisi Gerakan Pramuka Gugus Depan 04.381-04.382 yang berpangkalan di MAN Malang I, sehingga daari sini diharapkan setelah mereka masuk dan dilantik menjadi anggota, mereka tetap. Proses pendidikan kepramukaan bagi pramuka penegak mempunyai keutamaan tersendiri, yaitu kegiatan yang berupa forum pemuda yang

direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi oleh pramuka penegak itu sendiri dengan dukungan yang bersifat konsultatif dari pembina pramuka penegak. Pendidikan kepramukaan menurut sistemnya dibagi menjadi dua, yaitu pendidikan bagi anggota atau peserta didik dan pendidikan bagi orang dewasa. Di Gugus Depan 04.381-04.382, sistem pendidikan yang dipakai adalah hanya sistem pendidikan bagi peserta didik saja yang berbentuk kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan apa yang telah ditetapkan dalam MUSTEGAK 206 (Musyawarah Penegak). Hasil dari ketetapan ini kemudian dijadikan kurikulum pembinaan bagi anggota yang dilaksanakan oleh pengurus Dewan Ambalan dengan dukungan yang bersifat konsultatif dari pembina. Masa penerimaan anggota baru dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu masa orientasi ruangan dan masa orientasi lapangan. Untuk orientasi ruangan, calon anggota diberi pengenalan-pengenalan terhadap sejarah Gugus Depan dan materi tentang kepramukaan untuk dijadikan bekal bagi mereka, agar lebih memahami tentang organisasi Gerakan Pramuka. Sedangkan untuk orientasi lapangan, dilaksanakan di lingkungan sekolah dengan melaksanakan kegiatan PERSAMI (Perkemahan Sabtu Minggu). Dalam orientasi lapangan, calon anggota di evaluasi dari hasil pelaksanaan orientasi ruangan, apakah mereka sudah benar-benar menguasai materi atau belum. Dan pada malam harinya, diadakan malam adat atau proses pelantikan anggota. Proses malam adat dilaksanakan pada waktu tengah malam, yaitu sekitar pukul 00.30 sampai dengan menjelang fajar. Inti dari kegiatan malam adat ini adalah Gladih Tangguh, yaitu melakukan perjalanan malam untuk menguji materi yang diberikan, menguji fisik dan mental. Setelah itu, mereka kemudian diajak kembali ke sekolah atau lokasi perkemahan untuk disuruh masuk dalam kotak segi lima dengan membaca syahadat dan sholawat kepada Rosulullah Saw. dan membasuh mukanya dengan air kembang. Hal ini mengandung makna, bahwa mereka masuk dalam kotak segi lima berarti untuk bisa menjadi anggota, mereka harus taat dan melaksanakan rukun Islam yang lima sedangkan membasuh dengan air kembang, berarti bahwa untuk masuk menjadi anggota Ambalan itu harus dengan niatan yang suci dan bersih tanpa ada niatan atau maksud-maksud tertentu. Baru setelah mereka semua masuk dalam kotak segi lima, dilaksanakan pelantikan anggota.

KESIMPULAN

Pelaksanaan organisasi Gerakan Pramuka di adalah sangat diperlukan. Hal ini mengingat bahwa organisasi Gerakan Pramuka merupakan wadah yang tepat untuk membentuk kader-kader bangsa dan sekaligus kader-kader pembangunan yang beriman, bertaqwa dan bermoral Pancasila serta berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu organisasi Gerakan Pramuka juga dapat membentuk sikap dan perilaku yang positif, menguasai ketrampilan dan kecakapan serta memiliki kecerdasan emosional, sehingga diharapkan para anggota Gerakan Pramuka dapat menjadi manusia yang berkepribadian Indonesia, yang percaya kepada kemampuan sendiri, sanggup dan mampu membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan masyarakat, bangsa dan negara. dilaksanakan sesuai dengan apa yang ada dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka dan melalui pembinaan secara terus menerus dan berkelanjutan serta penerapan berbagai metode dalam setiap pelaksanaan kegiatan. Pembinaan secara terus menerus berarti bahwa kegiatan yang dilaksanakan itu rutin dan tidak cukup hanya dilaksanakan beberapa kali saja. Sedangkan pembinaan secara berkelanjutan berarti bahwa individu itu telah mengikuti kegiatan kepramukaan mulai dari tingkat yang paling, yaitu tingkatan penenga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terimakasih kepada kapada teman seperjuangan yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran untuk menjaga kualitas artikel dan sampai terbit.

DAFTAR PUSTAKA

- (Lindenfield, Gael. Alih bahasa Ediati Kamil, *Mendidik Anak Agar PercayaDiri*.
Jejara: Silas Press, 1997.
- Marzuki dan Hapsari, Iyssa, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan Di MAN 1 Yogyakarta", dalam laman <http://portalgaruda.org/> diunduh tanggal 23 November 2017.
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu sosial Lainnya Cet. VII*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mulyani, Sri, "Tingkat Pengetahuan Dan Harapan Warga Sekolah Terhadap Program Usaha Kesehatan Sekolah Di Tingkat Sekolah Dasar Kota Yogyakarta", dalam laman <http://journal.ugm.ac.id>, diunduh tanggal 27 Maret 2018.
- Nailil Hikmah, Afroh "Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SDIT Salsabila Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman", *Skripsi*, Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Poerwadarminta, W.J.S : *Kamus Umum Bahasa Indonesia, Edisi III Cetakan ke X*, Jakarta : Perum Penerbitan dan Percetakan Balai Pustaka.
- Prastowo, Andi, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Presiden Republik Indonesia, Pramuka, Ekstrakurikuler Pramuka, *Keputusan Presiden Republik Indonesia Pasal 5 nomor 24 Tahun 2009*, 15 September 2009.
- Somayeh, Jaafari, S.M., Sharif, S.M., Arbabisarjou, A. 2013. *Investigating The Effect of Positive Discipline on The Learning Process and It's Achieving Strategies with Focusing on The Students Abilities*. International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences. Vol. 3. Hal 305-314.
- Soyomukti, N. 2010. *Teori-Teori Pendidikan : Tradisional, Neo Liberal, Marxis- Sosialis, Postmodern*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Subadi, Tjipto; Khotimah, Rita Pramujiyanti; Sutarni, Sri. 2013. *A Lesson Study as a Development Model of Professional Teachers*- ISSN 1948-5476, Vol. 5, No. 2, pg. 105.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Penerbit Alfabeta. Bandung. Sukarji dan Umiarso. 2014. *Manajemen dalam Pendidikan Islam (Konstruksi Teoritis dalam Menemukan Kebermaknaan Pengelolaan Pendidikan Islam)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sukestiyarno, Y. L, A. N. Cahyono, & I. N. Pradnya. 2019. Integrating character education in mathematics learning in Indonesia and Denmark. *Journal of Physics: Conference Series*. 1321.
- Sutama. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Fairuz Media.

Suyitno, Hardi, Zaenuri, *et. al.* 2019. Integration of Character Valuesin Teaching-Learning Process of Mathematics at Elementary School of Japan. *International Journal of Instruction*. Vol. 12, No. 3, pISSN: 1694 – 609X, pp.781 – 794.

Tohirin. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada: 36, 73.

Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. PT.Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.